

PELATIHAN MENGOLAH LIMBAH KAIN PERCA MENJADI PRODUK KREATIF, FUNGSIONAL, DAN EKONOMI PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SAMBANGAN

Made Diah Angendari¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Putu Agus Mayuni³

¹Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha; ²Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha; ³Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha

Email: diah.angendari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Activity aims to provide training to make functional, creative, and economic products from patchwork waste materials for housewives in Sambangan Village. The method is divided into three stages, namely, the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This training involves a lecturer from the Family Welfare Education Study Program who is familiar with housewives in Sambangan Village. The results of this community service activity are training to make functional, creative, and economic products of patchwork in the form of hair comb accessories products, obtaining a score of 90.5 very good categories. Hair accessories products obtained a value of 91.5 very good categories. Overall, this training received a score of 91 very good categories. The assessment is the following indicators 1) work area accessories, tools, and materials, 2) the process of making accessories, 3) creativity in accessories, 4) color combination of accessories and 5) neatness.

Keywords: patchwork, functional, creative, economy

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan membuat produk fungsional, kreatif dan ekonomi dari bahan limbah kain perca pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Metode kegiatan terbagi dalam tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bekerjasama dengan ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan membuat produk fungsional, kreatif dan ekonomi kain perca berupa produk aksesoris sirkam rambut memperoleh nilai 90,5 kategori sangat baik. Produk aksesoris ikat rambut memperoleh nilai 91,5 kategori sangat baik. Secara keseluruhan pelatihan ini memperoleh nilai 91 kategori sangat baik. Penilaian sesuai dengan indikator 1) persiapan area kerja, alat, dan bahan, 2) proses pembuatan aksesoris, 3) kreatifitas aksesoris, 4) perpaduan warna aksesoris, dan 5) kerapian aksesoris.

Kata kunci: perca kain, fungsional, kreatif, ekonomi

PENDAHULUAN

Sampah atau limbah merupakan salah satu permasalahan yang selalu ada di tiap daerah. Limbah tersebut terbagi menjadi limbah organik dan limbah organik. Limbah organik dapat mengalami pembusukan alami, dan limbah anorganik yang tidak mengalami pembusukan alami.

Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi

(Munir, Thoyyibah, dan Ni'mah, 2021). Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar (Budiyono, 2008). Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar untuk mengkampanyekan gerakan 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur

ulang) guna mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Sulistyaningsih et al., 2017).

Kain perca diperoleh dari sisa kain yang biasanya oleh penjahit dalam industri konveksi. Kain perca dikumpulkan dan seringkali dibuang atau diberikan bagi yang menginginkannya (Rosdiana et al., 2018). Jika kain limbah yang dihasilkan dibuang sembarangan, dalam jangka waktu tertentu dapat merusak kondisi lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena tidak dapat diurai oleh mikroorganisme tanah. Mikroorganisme yang ada di tanah berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah (Dewi, Rani Pratiwi, and Muzayyanah, 2020). Penjahit mengumpulkan sisa-sisa kain yang kemudian dibakar. Kain yang dibakar akan menghasilkan gas CO₂ dan uap air (Marliani, 2015). Dari dampak yang ditimbulkan limbah kain perca, perlu upaya pemanfaatan kain perca menjadi produk kerajinan tangan. Kain perca dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Kain perca dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, taplak meja, keset dan lain sebagainya. Sehingga menjadi alternatif solusi untuk mendukung program 3R.

Survei lapangan dilakukan di Desa Sambangan Kabupaten Buleleng Bali yang terdiri dari tiga banjar dinas terdapat delapan penjahit rumahan. Berdasarkan hasil survei bahwa kain perca yang dihasilkan dari sisa-sisa menjahit pakaian tidak dimanfaatkan lagi. Salah satu penjahit yang menyatakan bahwa kain perca yang masih cukup lebar dikumpulkan lalu digunakan sebagai lap dapur, keset dan lap mesin jahit. Ciri-ciri dari kain perca adalah. ukuran, berbentuk potongan, motif yang tidak beraturan, ukuran tidak sama (Sumiati, 2020). Karena manfaat kain perca yang cukup banyak, sebaiknya memanfaatkan limbah ini menjadi produk dan jasa kreatif. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah memiliki nilai komersial yang menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan sedikit kreativitas, sampah yang terbuang menjadi barang yang dapat mendatangkan uang,

dari barang yang menjijikan menjadi barang yang menjanjikan, dari sampah bisa menjadi berkah. Salah satunya dengan membuat tas (Endah RA. 2011). Kerajinan kain perca dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca (Hastutiningsih, 2012).

Kerajinan kain perca dapat dibuat oleh siapa saja termasuk ibu-ibu rumah tangga, karena pembuatannya tergolong mudah, murah, dan sederhana. Seni kerajinan diciptakan untuk memudahkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan. Seni kerajinan menjadi penting karena diperlukan oleh masyarakat dan tetap akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan pesatnya perkembangan (Setyaningrum, 2019). Pemanfaatan kain perca juga dapat meningkatkan kreativitas (Fazalani & Saputra, 2022). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penjahit kain perca mampu memberikan kontribusi untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga (Sari et al., 2014). Karya seni kain perca lebih berfungsi praktis, sedangkan fungsi hiasan merupakan unsur pendukung saja (Setyaningrum, 2019). Kain perca juga bisa dimanfaatkan menjadi masker yang dihias dengan teknik painting (Angendari et al., 2021).

Sasaran utama pelatihan yaitu ibu-ibu rumah tangga khususnya yang memiliki waktu luang, sehingga aktivitas mengolah kain perca yang dilakukan dapat menambah penghasilan keluarganya. Peserta pelatihan dapat memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah limbah kain perca (Zaharman, Novianti, and Ariani, 2019). Limbah kain perca dimanfaatkan menjadi produk unik dan memiliki nilai jual seperti aksesoris, cendera mata, lenan rumah tangga, serta produk kreativitas lainnya (Hartiningrum, Maarif, and Rakhmawati, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa masyarakat di Desa Sambangan khususnya ibu-ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan sampah terutama sampah anorganik berupa sampah kain perca, sedangkan permasalahan sampah sangat krusial di Desa

Sambangan. Sampah yang dihasilkan belum dimanfaatkan dan hanya dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Oleh sebab itu untuk dapat memiliki ketrampilan maka diperlukan sejumlah pelatihan keterampilan mengolah sampah, khususnya sampah kain perca menjadi produk fungsional, kreatif dan ekonomi seperti produk aksesoris, milineris, cinderamata dll. Permasalahan ini harus segera ditangani oleh Universitas Pendidikan Ganesha secara komprehensif melalui pelatihan di Desa Sambangan.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang ada, masyarakat di Desa Sambangan belum memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai jual dan nilai pakai. Perca kain hanya dibiarkan begitu saja atau hanya digunakan sebagai lap di dapur atau lap untuk mesin jahit saja. Masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca, sehingga kain perca tidak dimanfaatkan secara optimal. Kain perca hanya digunakan sebagai masker dan hanya sebagai kelompok kecil masyarakat yang memanfaatkan limbah kain perca tersebut.

Untuk mewujudkan Desa Sambangan yang bebas dari limbah langkah kongkrit untuk mengurangi limbah tersebut adalah dengan cara memberikan ketrampilan-ketrampilan. Universitas Pendidikan Ganesha memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah dilakukan melalui peningkatan keterampilan dalam pelatihan di bidang busana dan keterampilan yaitu memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk fungsional, kreatif dan ekonomi. Produk yang dibuat adalah aksesoris berupa sirkam rambut dan ikat rambut. Nantinya produk-produk ini dapat dijual untuk menambah ekonomi keluarga dan juga mendukung program desa yang menjadi tempat objek pariwisata.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Sambangan khususnya ibu-ibu rumah tangga, dapat mengaplikasikan berbagai keterampilan yang diberikan, dan menggali ide baru untuk berinovasi dalam berkarya. Selanjutnya dengan penguasaan wawasan dan keterampilan tersebut para ibu rumah tangga lebih produktif dan kreatif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Jenis kegiatan berupa memanfaatkan limbah perca menjadi produk fungsional, kreatif, dan ekonomi berupa produk aksesoris, milineris dan cinderamata. Tahap pelaksanaan berupa (1) penyajian materi dengan menjelaskan materi produk yang dibuat, (2) membuat produk aksesoris berupa sirkam rambut dan ikat rambut dari bahan limbah kain perca, (3 dan 4) tahap pendampingan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang mengerjakan produk aksesoris. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Khalayak sasaran yang strategis untuk masalah ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambangan sebanyak 10 orang yang berasal dari Banjar Dinas Babakan, Banjar Dinas Sambangan dan Banjar Dinas Anyar. Dipilihnya 10 orang peserta dengan pertimbangannya pelatihan akan lebih efektif jika peserta tidak terlalu banyak, sehingga dapat berinteraksi secara efektif antar peserta dan dengan fasilitator dan juga karena adanya pandemi covid-19 yang diharapkan tidak melaksanakan kegiatan yang melibatkan banyak orang agar tidak terjadi penularan covid-19 di masyarakat. Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana) yang mengampu mata kuliah Prakarya.

Metode pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pelatihan. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang limbah kain perca, aksesoris, milineris, alat dan bahan, serta langkah-langkah

pembuatannya. Demontrasi untuk menjelaskan secara langsung proses produk yang dibuat. Tanya jawab sebagai pelengkap bila ada ada yang belum dimengerti. Pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk fungsional, kreatif, dan ekonomi ditujukan kepada ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Dan valuasi hasil akhir produk yang dibuat.

Keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk fungsional, kreatif, dan ekonomi berupa produk aksesoris. Penilaian dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Rubrik yang digunakan adalah rubrik untuk menilai proses dan produk aksesoris dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pembuatan Produk Aksesoris

No	Aspek Kemampuan	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1	Persiapan area kerja, alat, dan bahan				
2	Proses pembuatan aksesoris				
3	Kreatifitas aksesoris				
4	Perpaduan warna aksesoris				
5	Kerapian aksesoris				

4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Mengolah Limbah Kain Perca Menjadi Produk Fungsional, Kreatif, dan Ekonomi di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk fungsional, kreatif, dan ekonomi di Desa Sambangan, Kecamatan

Sukasada, Kabupaten Buleleng secara umum berjalan dengan lancar. Ibu Kepala Desa dan peserta membantu mempersiapkan tempat dan membantu mengkoordinir peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu, 26 Juli 2022 bertempat di Balai Banjar Dinas Babakan, Desa Sambangan, Kabupaten Buleleng. Peserta pelatihan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang ada di lingkungan Desa Sambangan yang berjumlah 10 orang. Peserta merupakan perwakilan dari 3 dusun yang ada di Desa Sambangan.

kegiatan pelatihan ini dilatih oleh dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 3 orang. Selain dosen juga dibantu oleh 3 orang mahasiswa dan 1 orang pegawai untuk memberikan materi dan juga membantu kegiatan pelatihan.

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, kami menyiapkan contoh produk yang akan dibuat, alat serta bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Bahan yang disiapkan berupa kain perca berbagai jenis kain dan warna, benang jahit, payet, mutiara, sirkam rambut, karet rambut, lem tembak, kawat aksesoris, dan ramboci untuk menghias produk. Sedangkan alat yang disiapkan adalah gunting kain, kertas pola, jarum jahit, jarum nenek, *glue gun*, dan tang untuk memotong kawat. Contoh produk aksesoris yang disiapkan adalah, ikat rambut, dan sirkam rambut dari bahan kain perca.



Gambar 1. Alat dan Bahan Pelatihan



Gambar 2. Contoh Sirkam Rambut Kain Perca



Gambar 3. Contoh Ikat Rambut Kain Perca



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan secara sederhana dengan memperkenalkan diri kepada peserta pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kain perca, alat dan bahan yang digunakan serta produk yang akan dibuat selama pelatihan. Pemberian materi dilaksanakan selama 40 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan mengolah limbah kain menjadi produk dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 adalah membuat produk aksesoris berupa sirkam rambut dan kelompok 2 membuat ikat rambut. Setiap orang diberikan kesempatan membuat semua produk yang diajarkan yaitu sirkam rambut dan ikat rambut. Untuk produk yang kedua dibuat setelah menyelesaikan produk pertama yang sesuai dengan pembagian kelompoknya.

Kelompok 1 diberikan kesempatan untuk membuat produk kerajinan berupa sirkam rambut dengan bahan utama kain perca. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 1 adalah menyiapkan alat dan bahan, mempersiapkan contoh produk yang dibuat, memilih produk yang dibuat, membuat produk yang dibuat sesuai dengan arahan pelatih. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan produk aksesoris berupa sirkam rambut adalah sebagai berikut. 1) membuat pola bunga, 2) memotong kain perca sesuai dengan pola, menjahit kain perca menjadi bentuk bunga, 3) merangkai bunga sesuai dengan kreasi masing-masing, 4) menambahkan mutiara, ramboci, pita, dll pada bunga yang sudah dirangkai dengan bantuan kawat aksesoris, 5) menempel dengan menggunakan lem tembak rangkain bunga pada sirkam rambut yang sudah dilapisi dengan kain flannel, 6) finising berupa merapikan rangkaian aksesoris sirkam rambut. Hasil pembuatan produk fungsional, kreatif dan ekonomis berupa sirkam rambut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Produk Sirkam Rambut

Kelompok 2 diberikan kesempatan untuk membuat produk kerajinan berupa ikat rambut dari kain perca. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 1 adalah menyiapkan alat dan bahan, mempersiapkan contoh produk yang dibuat, memilih produk yang dibuat, membuat produk yang dibuat sesuai dengan arahan pelatih. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan produk aksesoris berupa sirkam rambut adalah sebagai berikut. 1) membuat ikat rambut dari kain perca, 2) membuat pola bunga, 3) memotong kain perca sesuai dengan pola, menjahit kain perca menjadi bentuk bunga, 4) merangkai bunga sesuai dengan kreasi masing-masing, 4) menambahkan mutiara, ramboci, pita, dll pada bunga yang sudah dirangkai dengan bantuan kawat aksesoris, 5) menempel bunga yang sudah dirangkai ke ikat rambut dengan cara dijahit tangan, 6) finising berupa merapikan rangkaian aksesoris ikat rambut. Hasil pembuatan sirkam rambut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 6. Hasil Produk Ikat Rambut.

Setelah peserta menyelesaikan produk yang dibuat, peserta dan pelatih melakukan kegiatan pembersihan dan merapikan tempat kegiatan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan, baik secara umum maupun khusus evaluasi produk yang dibuat untuk setiap peserta serta kelompok. Evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi produk yang sudah dibuat apakah produk tersebut sudah baik dan layak digunakan dan juga layak untuk dijual. Adapun evaluasi dalam pembuatan aksesoris adalah terdiri dari 5 indikator penilaian yaitu; 1) mempersiapkan tempat kerja, alat pelatihan, dan bahan pelatihan, 2) proses pembuatan aksesoris kain perca, 3) kreatifitas aksesoris kain perca, 4) perpaduan warna aksesoris kain perca, dan 5) kerapian aksesoris.

Evaluasi produk 1 yaitu aksesoris sirkam rambut, hasil pada persiapan area kerja, bahan dan alat mendapat skor 92,5 dengan kategori sangat baik, proses pembuatan aksesoris sirkam rambut mendapat skor 92,5 dengan kategori sangat baik, kreatifitas aksesoris sirkam rambut mendapat skor 95 dengan kategori sangat baik, perpaduan warna aksesoris sirkam rambut mendapat nilai 87,5 dengan kategori sangat baik, dan kerapian aksesoris sirkam rambut mendapat skor 85 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan hasil pembuatan aksesoris sirkam rambut mendapat skor 90,5 dengan kategori sangat baik.

Evaluasi produk 2 yaitu aksesoris ikat rambut, hasil pada persiapan area kerja, bahan dan alat mendapat skor 92,5 dengan kategori sangat baik, dalam proses pembuatan aksesoris ikat rambut mendapat skor 92,5 dengan kategori sangat baik, kreatifitas aksesoris ikat rambut mendapat skor 90 dengan kategori sangat baik, perpaduan warna aksesoris ikat rambut mendapat skor 90 dengan kategori sangat baik, dan kerapian aksesoris sirkam rambut mendapat skor 92,5 dengan kategori sangat baik. Sedangkan secara keseluruhan hasil pembuatan aksesoris ikat rambut mendapat skor 91,5 dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan membuat produk yang kreatif, fungsional dan

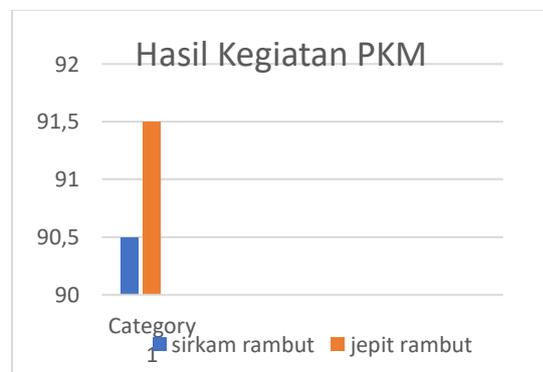
ekonomis di Desa Sambangan dapat dikatakan berhasil, baik dalam membuat aksesoris sirkam rambut dan aksesoris ikat rambut. Secara

keseluruhan hasil aksesoris yang dibuat dan diikuti oleh 10 orang peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pelatihan Membuat Produk Kreatif, Fungsional dan Ekonomis Ibu Rumah Tangga di Desa Sambangan

Produk yang Dibuat	Jumlah Nilai	Kategori
Sirkam Rambut	90,5	Sangat Baik
Ikat Rambut	91,5	Sangat Baik
Jumlah	90	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil kegiatan pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif, fungsional dan ekonomis pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan dengan skor 90 kategori sangat baik. Penilaian sesuai dengan kriteria yang diharapkan.



Bagan 1 Persentasi Hasil Pembuatan Produk Aksesoris

Pelaksanaan pelatihan mengolah kain perca menjadi produk kreatif, fungsional dan ekonomis pada ibu rumah tangga di Desa Sambangan sudah dilaksanakan dengan baik. Hasilnya produk yang dibuat sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Produk yang dibuat adalah aksesoris berupa sirkam rambut dan jepit rambut yang dibuat sudah sesuai dengan kreteria penilaian terdiri dari: 1) mempersiapkan tempat kerja, alat pelatihan, dan bahan pelatihan, 2) proses pembuatan aksesoris, 3) kreatifitas aksesoris, 4) perpaduan warna aksesoris, dan 5) kerapian aksesoris.

Pelatihan membuat produk kreatif, fungsional dan ekomoni berupa aksesoris sirkam rambut

dan ikat rambut mendapat respon positif dari peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambangan. Karena mereka sangat senang mendapatkan pelatihan ini. Karena produk yang mereka buat mudah dalam mencari bahan dan juga harganya murah. Produk yang dibuat bisa digunakan sendiri maupun untuk keluarganya. Bahkan produk yang dibuat nantinya bisa dipasarkan sekitaran Desa Sambangan maupun di luar Desa Sambangan.

Dalam pembuatan produk kerajinan tangan diperlukan kreatifitas agar produk yang dibuat benar-benar menarik, dan indah sehingga orang tertarik untuk memilikinya. Selain kreatifitas produk yang dibuat juga memiliki fungsi atau kegunaan. Produk aksesoris yang dibuat dalam pelatihan berupa sirkam rambut dan ikat rambut berfungsi untuk menghias rambut. Produk yang dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambangan sesuai dengan kreatifitas masing-masing, baik untuk desain, bentuk bunga, ukuran dan perpaduan warna dari aksesoris yang dibuat. Kreatifitas sangat diperlukan di dalam pengembangan produk agar produk itu menjadi menarik, dan juga meningkatkan nilai dari bahan perca yang sudah tidak digunakan. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan yang baru atau juga mengkombinasi gagasana yang sudah ada. Gagasan yang inovatif dan kreatif akan memberikan peluang bisnis bagi masyarakat dan juga memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Seperti yang dilakukan dengan kolaborasi sampah plastik dan bahan bekas lainnya, bisa membuat berbagai

bentuk kreatifitas (Zulkarnain dan Farhan, 2019).

Selain menjadi produk kreatif kain perca juga bisa digunakan sebagai produk fungsional. Produk fungsional yaitu produk yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gelas, bak sampah, lampu hias, gantungan kunci, aksesoris dan lain-lain. Sependapat dengan Suryani hasil pelaksanaan pelatihan mendaur ulang sampah plastik bisa menghasilkan produk fungsional bernilai estetik (Suryani dan Putra, 2022).

Limbah kain perca menjadi permasalahan karena belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Industri konveksi membakar dibakar kain perca dan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan (Munir et al., 2021). Kerajinan kain perca bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan yang memiliki bakat dalam bidang menjahit (Brotojoya & Purwantini, 2021). Solusi yang ditawarkan untuk mengurangi limbah kain perca adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual (Indah et al., 2022).

Pemanfaatan kembali kain perca atau kain sisa jahitan oleh para kalangan penjahit yang sudah dilakukan yaitu memanfaatkan kain perca atau kain sisa jahitan menjadikan produk yang lebih bermanfaat seperti dijadikan masker kain, lap, keset, saku, dan lain sebagainya. Melihat hal tersebut tentunya kain yang tadinya hanya berupa potongan-potongan kecil apabila dimanfaatkan dapatlah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan berharga (Muhit, 2022). Banyaknya limbah anorganik khususnya plastik dan kain perca yang dihasilkan oleh para penjahit dan tidak dimanfaatkan dengan baik. Cara untuk menanggulangi limbah dengan daur ulang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi (Dewi, Pratiwi, et al., 2020). Perca bisa dimanfaatkan dan dibuat untuk kerajinan tangan (Kinasih et al., 2022). Kain perca kain yang dianggap limbah dan tidak dapat digunakan kembali. Namun, di tangan

orang kreatif dan inovatif, limbah-limbah tersebut justru bisa dijadikan barang yang indah, menarik, bahkan eksklusif (Utami, 2018).

Kerajinan berbahan limbah kain perca merupakan salah satu kerajinan tangan yang bisa dibuat dengan teknik menjahit. Teknik jahit bisa dilakukan dengan tangan maupun bantuan mesin jahit. Produk aksesoris berupa sirkam rambut dan jepit rambut sangat mudah dibuat, langkah-langkahnya sederhana. Alat yang dihunakan juga mudah didapat, begitu juga dengan bahan yang digunakan harganya relative murah dan mudah didapatkan. Bahan utama berupa limbah kain perca sangat banyak ada di masyarakat. Produk kerajinan tangan dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu bermacam-macam kain perca (Hastutiningsih, 2012). Kain perca digunakan untuk karya kerajinan yang indah, menarik, kreatif, fungsional dan ekonomi. Dengan perpaduan warna dan pola kain juga harus diperhatikan agar bisa tercipta sebuah kerajinan perca yang indah (Hariyany, 2013). Dari Pelatihan mengolah limbah kain perca di Desa Sambangan didapatkan hasil berupa produk aksesoris sirkam rambut dan ikat rambut yang kreatif, memiliki fungsi dan juga secara ekonomi bisa menjadi sumber pendapatan.

PENUTUP

Pelatihan yang diberikan kepada ibu rumah tangga di Desa Sambangan berupa membuat produk kreatif, fungsional dan ekonomis dengan menggunakan limbah kain perca. Pelatihan membuat produk sirkam memperoleh nilai 90,5 dengan kategori sangat baik, dan pelatihan membuat produk ikat rambut mendapat nilai 91,5 dengan kategori sangat baik. Sehingga secara keseluruhan pelatihan yang dilaksanakan mendapat nilai 91 dengan kategori sangat baik.

Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan untuk pembinaan dan pengembangan keterampilan

masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Trimakasih diucapkan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angendari, M. D., Budhyani, I. D. A. M., & Mayuni, P. A. (2021). Pelatihan Membuat Masker Berbahan Limbah Kain Perca Dengan Hiasan Teknik Painting. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 502–512.
- Brotojoya, E., & Purwantini, T. (2021). Pendampingan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Meningkatkan Daya Guna Limbah Kain Perca Menjadi Produk Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JIPkM)*, 1(2), 1–8. <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/Prnamas/article/view/116/105>.
- Budiyono, D. (2008). *Kriya Tekstil Jilid 2. Dinas Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>.
- Dewi, N. A. K., Rani Pratiwi, L., & Muzayyanah. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2).
- Fazalani, R., & Saputra, N. (2022). Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Paud Al-Karimah Lombok Tengah. *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 3(2), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3285>
- Hardisurya, I., Pambudy, N. M., & Jusuf, H. (2019). *Kamus Mode Indonesia*. Buku Kompas.
- Hariyany, L. (2013). *38 Desain Aplikasi Dari Kain Perca*. Tiara Aksara.
- Hartiningrum, S., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Comvice: Journal of Community Service*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26533/comvice.v4i2.667>
- Hastutiningsih, S. (2012). *Aneka Kreasi Cantik dari Kain Perca*. Dunia Kreasi.
- Indah, Y., Beru, S. D., Ginting, Jaya, I., & Surbakti, E. B. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Kain Perca Atau Kain Tidak Terpakai Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di Desa Meunasah Mesjid Punteut. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1), 10–17. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/2464/1506>
- Kinasih, A., Novita, Wardany, K., Mariana, E., & Utami, E. S. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan Dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreatifitas Ekonomis Di Desa Sidodadi Sekampung Lampung. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–11. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabd/article/view/63/117>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://journal.lppmunindra.ac.id/>
- Muhit, R. A. (2022). Menuju Zero Waste System dengan Pendekatan Circular Economy melalui Pemanfaatan Kain Perca (Studi Kasus Kalangan Penjahit Desa Garawangi Majalengka). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(1), 173–179.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jeb.s.v2i1.73>
- Munir, M. M., Thoyyibah, D., & Ni'mah, L. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.
- Riyanto, A. A. (2003). *Teori Busana*. Yapemdo.
- Rosdiana, A., Yulistianti, H. D., & Laila, A. N. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara. *Journal Of Dedocators Community*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/announcement>.
- Sari, R. S., Haryono, E., & Irma Lusi, N. (2014). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga. *Jurnal Penelitian Geografi*, 2(5), 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/5625/3496>.
- Setyaningrum, F. (2019). Seni Kriya Kain Perca sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa. *Pelataran Seni*, 4(2), 15–24.
- Sulistyaningsih, D., Purnomo, & Purwatiningsih, T. (2017). Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Proseding Seminar Nasional Dan Internasional*, 533–538. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2345/2319>.
- Sumiati. (2020). *Bantal Kursi Unik dari Sampah Plastik Kiriman*. Media Sains Indonesia.
- Suryani, E., & Putra, L. V. (2022). Pengolahan Barang Bekas menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1510.g954>.
- Utami, R. (2018). *Terampil Mengolah Kain Perca*. PT Riugha Edu Pustaka.
- Zaharman, Novianti, S., & Ariani. (2019). Pemanfaatan Kain Perca Di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 118–121. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/364/317>.
- Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 25–31. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Jabdipamas/article/view/527/pdf>.